

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian tentang kepemimpinan merupakan salah satu kajian yang sangat menarik. Karena kepemimpinan mempunyai pengaruh besar terhadap organisasi atau kelompok organisasi, terutama dalam organisasi pendidikan.

Menurut Dirawat yang dimaksud dengan kepemimpinan pendidikan adalah :

Suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.¹

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu pengertian, bahwa untuk menjadi seorang pemimpin, harus mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi, mengkoordinir dan mengendalikan orang lain sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu kepemimpinan merupakan faktor yang paling menentukan sukses tidaknya suatu organisasi lembaga pendidikan. Karena seorang pemimpin sekolah atau kepala sekolah merupakan motor penggerak dan bertanggung jawab atas segala aktifitas dan fasilitas pendidikan terutama di sekolah. Dia dituntut mampu mengantisipasi tindakan-tindakan yang berdasarkan pada perkiraan-perkiraan untuk menampung apa yang terjadi mengenai kelemahan-kelemahan

¹ Dirawat et.al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 33.

serta mencapai suatu tujuan dan sasaran dalam waktu yang telah ditentukan. Kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat manusia dan alat lainnya dalam organisasi. Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya.²

Dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, masing-masing kepala sekolah mempunyai ciri atau gaya tersendiri. Gaya kepemimpinan menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa yaitu:

Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin satu dengan yang lainnya berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya.³

Menurut Bass yang dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali mengatakan bahwa terdapat dua gaya kepemimpinan yakni kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang memelihara atau melanjutkan *status quo* sedang kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Sumber daya dimaksud dapat berupa SDM, fasilitas, dana, dan faktor-faktor eksternal keorganisasian.⁴

² Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 36

³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 178.

⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Kaukaba, 2012), 94.

Menurut Luthans sebagaimana yang telah dikutip oleh Sudarwan dan Suparno, terdapat ciri-ciri orang yang telah berhasil menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Ciri-ciri yang dimaksud adalah:

- a. Mengidentifikasi dirinya sebagai agen perubahan
- b. Memiliki sifat pemberani
- c. Mempercayai orang lain
- d. Bertindak atas dasar sistem nilai (bukan atas dasar kepentingan individu)
- e. Meningkatkan kemampuannya secara terus menerus.
- f. Memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang rumit, tidak jelas dan tidak menentu, dan,
- g. Memiliki visi ke depan.⁵

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kepemimpinan Transformasional adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh Sumber Daya Manusia yang ada, salah satunya adalah guru.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Salah satunya perhatian dari kepala sekolah. Perhatian yang dimaksud yaitu adanya upaya untuk mengembangkan kompetensi yang terdapat dalam guru. Kompetensi yang terdapat dalam guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Sesuai dengan judul penelitian diatas maka peneliti lebih mengfokuskan terhadap dua kompetensi guru saja yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

⁵ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 53-54.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁶

Selain itu dalam Standar Nasional Pendidikan juga menyebutkan beberapa indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Seperti yang telah dikutip oleh Andang, indikator-indikator tersebut yaitu:

Kompetensi pedagogik: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/ silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar-mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁷

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul yakni pada tanggal 26 November 2016 didapatkan bahwa dalam memberikan arahan dan petunjuk kepala madrasah

⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

⁷ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165-166.

selalu menggunakan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat para guru dan stafnya, serta melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama karena kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul memiliki prinsip bahwa tercapainya suatu tujuan organisasi merupakan tanggungjawab bersama sehingga apa yang dikerjakan akan lebih baik jika dapat dilakukan secara bersama-sama dan dengan kerjasama yang baik. Selain itu, prestasi yang dicapai kepala MIN Bandar Kidul juga sangat banyak salah satunya adalah menjadi juara 1 kompetisi kepala sekolah teladan tingkat Nasional yang secara tidak langsung menginspirasi para guru. Dengan memperhatikan fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang nampak pada kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul adalah gaya kepemimpinan transformasional.

Selain melakukan wawancara awal, peneliti juga melakukan observasi awal di kelas 3 dan 4 yaitu pada tanggal 26 November 2016. Dari hasil observasi awal didapatkan beberapa guru yang kurang menguasai kelas sehingga kelas menjadi gaduh dan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti strategi pembelajaran yang salah atau kurangnya penguasaan materi oleh guru. Selain itu, terdapat pula guru yang kurang memperhatikan perilaku peserta didiknya. Hal itu dapat dilihat dari sikap guru yang terlihat *cuek* atau tidak peduli terhadap apa yang dilakukan siswanya di kelas.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni **Gaya Kepemimpinan**

Transformasional Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Di MIN Bandar Kidul Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana konteks penelitian diatas maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana idealisme kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru ?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam menginspirasi dan memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional ?
3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam menumbuh kembangkan ide-ide kreatif dan inovatif guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional ?
4. Bagaimana bentuk perhatian yang dilakukan kepala madrasah kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui idealisme kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.
2. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam menginspirasi dan memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.

3. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam menumbuh kembangkan ide-ide kreatif dan inovatif guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.
4. Untuk mengetahui bentuk perhatian yang dilakukan kepala madrasah kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menjadi rujukan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang relevan dengan pokok permasalahannya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pembinaan tenaga pendidik.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik.

- c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam hal kepemimpinan.

E. Telaah Pustaka

Berikut hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian diatas:

1. Farida Susanti menyimpulkan bahwa Kepala SMP Muhammadiyah 1 Depok mampu menerapkan kepemimpinan transformasi dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari empat ranah yaitu penguatan internal staff, pengembangan terhadap kompetensi staff, pengambilan kebijakan, dan penguatan visi sekolah. Selain itu, Kepemimpinan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan indikatornya dapat dilihat dari tiga aspek yaitu semangat kerja, komitmen dan kemandirian.⁸
2. Suyatno menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMA Maitreyawira Tanjungpinang belum berhasil dalam menerapkan Gaya Kepemimpinan Transformasional. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru dengan nilai *R Square* jauh dari angka 1 yaitu sebesar 0,303 jika dikonsultasikan dengan interpretasi Koefisien Korelasi. Sedangkan besarnya pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru hanya sebesar 30,3 % sedangkan sisanya 69,7 % dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.⁹

⁸ Farida Susanti, "Dampak Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pendidik dan Kependidikan Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 32.

⁹ Suyatno, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di SMA MAITREYAWIRA TANJUNGPINANG" (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, 2015), 8.